

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sastra adalah sebuah bentuk ungkapan dari dalam diri manusia, yang bertujuan untuk menyampaikan suatu perasaan, ide, pemikiran serta pengalaman. Sastra juga dapat digunakan sebagai alat bahasa oleh manusia, sehingga dari terbentuknya karya sastra dapat mempengaruhi seseorang untuk menyampaikan pandangannya terhadap kehidupan maupun lingkungan yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, nilai-nilai kehidupan tersebut bisa dituangkan dalam karya sastra. Nilai-nilai yang terkandung berupa hakikat hidup yang dihasilkan dari perenungan yang sangat panjang oleh pengarangnya. Penulisan karya sastra biasanya melibatkan perasaan pengarang untuk mencurahkan semua isi hatinya dengan menyalurkan imajinasinya ke dalam karya sastra (Sumardjo dan Saini, 1988: 3).

Menurut Wallek dan Warren (1989: 5-16), bahasa sastra dengan bahasa sehari-hari memiliki perbedaan, yaitu bahasa sastra memiliki kata-kata yang sama namun dengan bunyi yang dihasilkan dapat merubah makna di dalamnya, sehingga bahasa sastra lebih tertuju pada cara mengungkapkan sesuatu melalui karya sastra yang sudah ada sebelumnya. Menurut Ratna (2009: 15-16), perkembangan sastra dipicu oleh beberapa sebab, yaitu: sastra sebagai dimensi kebudayaan yang mengandung berbagai macam permasalahan yang terjadi dan keberagaman sastra terus berkembang sesuai zaman sehingga menciptakan teori baru.

Sastra mencakup dua bidang yang saling berhubungan, yakni bidang ilmu sastra dan karya sastra. Kemunculan karya sastra terlebih dahulu ada sebelum munculnya ilmu sastra. Sastra terbagi lagi menjadi beberapa cabang, diantaranya: sastra umum, sastra nasional, sastra regional, sastra dunia, dan sastra bandingan. Sastra umum merupakan sastra yang tidak terikat antara bangsa, negara, geografi pada wilayah tertentu. Sastra nasional merupakan sastra yang ada pada suatu negara tertentu. Sastra regional merupakan sastra yang mencakup suatu wilayah geografis tertentu seperti ASEAN. Sastra dunia merupakan karya sastra yang sudah mendapatkan pengakuan dari dunia. Sastra bandingan merupakan ilmu perbandingan yang muncul akibat dari perbandingan karya sastra yang lama maupun karya sastra lainnya (Rokhmansyah, 2014: 5-7).

Karya sastra memiliki fungsi *dulce et utile*. *Dulce* memiliki arti “indah”, sedangkan *utile* memiliki arti “berguna”. Karya sastra merupakan sebuah karya sastra yang bisa memberikan pengalaman baru bagi para penikmatnya seperti memberikan makna dari keindahan beserta beberapa manfaat yang berguna bagi kehidupan (Badrun, 1983: 73). Karya sastra pada umumnya berbentuk puisi, prosa, novel, dan cerpen. Novel merupakan sebuah karangan yang memuat peristiwa yang dialami oleh manusia dalam kehidupannya. Novel memiliki ciri-ciri seperti tema cerita yang beragam, karakter tokoh yang memiliki kepribadian unik, dan alur cerita yang panjang tergantung suasana dari ceritanya (Badudu dan Zain, 1994: 44). Novel juga mengalami beberapa perubahan, khususnya di Jepang yang diadaptasi menjadi sebuah *manga*. Menurut Wasabi Brothers dalam Saifudin (2017: 3).

Manga merupakan refleksi dari realita kehidupan masyarakat di Jepang. *Manga* memiliki ciri khasnya tersendiri, seperti latar tempat yang penuh dengan gambaran atau tulisan untuk menekankan situasi cerita, urutan dan bentuk panel yang tidak selalu kotak, dan terkadang juga diselipkan *onomatopei*. *Manga* dapat dikatakan sebagai karya sastra karena di dalamnya terdapat amanat seperti yang ada pada novel (Saifudin, 2017: 4).

Perkembangan *manga* yang semakin meluas, membuat industri film mengadaptasi *manga* menjadi sebuah animasi. Animasi merupakan sekumpulan gambar bergerak yang memiliki emosi, sifat, keinginan, dan kekuatan seakan-akan gambar tersebut menjadi hidup (Firmansyah & Kurniawan, 2013: 10). Animasi di Jepang dikenal dengan istilah anime, istilah ini dipahami sebagai kartun animasi Jepang yang dibuat pada tahun 1980 (Erwindo, 2018: 68). Anime merupakan kepanjangan dari *animeshon* dalam bahasa Jepang yang kemudian di singkat menjadi anime. Anime biasanya memiliki ciri-ciri dari warna rambutnya yang beragam, bentuk mata yang khas, sifat dan karakter tokoh yang berkembang sesuai dengan lingkungannya (Yamane, 2020: 70). Perkembangan anime terus meningkat seiring dengan zamannya, sehingga melahirkan cerita, alur, beserta penokohan yang lebih nyata.

Menurut Nurgiyantoro (2015: 181), adanya konflik yang sering terjadi dari waktu ke waktu. Munculnya konflik tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, adanya perselisihan dan perbedaan pendapat menyebabkan konflik itu selalu ada. Terjadinya suatu konflik bisa

disebabkan oleh faktor balas dendam, peperangan, kekuasaan, dan faktor-faktor lainnya yang dapat memicu suatu perpecahan. Menurut Wahyudi (2021: 3), konflik pada dasarnya terbagi ke dalam dua golongan, yaitu konflik internal dan eksternal. Konflik yang terjadi dalam diri individu dikenal sebagai konflik internal atau batin. Konflik jenis ini ditandai dengan perasaan dilema yang dialami seorang individu untuk menentukan pilihannya. Sedangkan konflik yang berhubungan dengan permasalahan diluar diri individu dikenal sebagai konflik eksternal atau sosial.

Konflik sosial merupakan suatu konflik yang terjadi dalam kelompok seperti masyarakat maupun antara individu dengan individu lainnya. Hasil karya sastra seperti novel, film, dan animasi juga dapat ditemui beberapa konflik yang muncul sebagai suatu daya tarik bagi para penikmatnya. Salah satu contoh ada pada anime *Kanojo mo Kanojo*. Anime ini berisi konflik pada tayangannya. Tokoh utama yang bernama Saki Saki dihadapi dengan berbagai macam konflik yang disebabkan oleh pacarnya yang bernama Naoya Mukai. Mulai dari pacarnya yang ingin mendua atau istilah Jepangnya *futamata*, sampai dengan tindakan - tindakan yang mengharuskan Saki Saki untuk menyelesaikan konflik tersebut. Seperti bekerja sama maupun membuat kesepakatan dengan tokoh lainnya agar konflik yang terjadi bisa segera dihentikan.

Berdasarkan latar belakang dapat disimpulkan, skripsi ini menganalisis konflik sosial yang dialami tokoh Saki Saki dengan para tokoh lainnya, sehingga diperlukan beberapa tindakan untuk menyelesaikan konflik tersebut.

Teori konflik sosial digunakan sebagai teori untuk membedah konflik dalam anime ini, karena terdapat faktor penghambat dan pendukung dari terjadinya suatu konflik yang dialami tokoh Saki Saki.

1.2. Rumusan Masalah

Terdapat tiga rumusan masalah dalam skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Apa saja jenis-jenis konflik yang dialami oleh tokoh Saki Saki dengan tokoh lainnya dalam anime *Kanojo Mo Kanojo?*.
2. Apa penyebab terjadinya konflik sosial yang dialami oleh tokoh Saki Saki dalam anime *Kanojo Mo Kanojo?*.
3. Apa akibat terjadinya konflik sosial yang dialami oleh tokoh Saki Saki dalam anime *Kanojo Mo Kanojo?*.

1.3. Tujuan Penelitian

Terdapat tiga tujuan dari skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis-jenis konflik yang dialami oleh tokoh Saki Saki dengan tokoh lainnya dalam anime *Kanojo Mo Kanojo*.
2. Mengetahui penyebab dari terjadinya konflik sosial yang dialami oleh tokoh Saki Saki dalam anime *Kanojo Mo Kanojo*.
3. Mengetahui akibat dari terjadinya konflik sosial yang dialami oleh tokoh Saki Saki dalam anime *Kanojo Mo Kanojo*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berkaitan dengan hasil penelitian yang ingin dicapai, sehingga dapat berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan masyarakat. Penelitian dalam bidang keilmuan memuat dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan praktis. Berikut pembahasan dari kedua manfaat tersebut:

1.4.1. Manfaat Teoretis

Menambah pengetahuan dalam bidang sastra khususnya tentang konflik sosial serta dapat meningkatkan wawasan bagi para penikmat karya sastra lainnya seperti dalam bentuk animasi Jepang yang dikenal sebagai anime.

1.4.2. Manfaat Praktis

Memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam menganalisis sebuah karya sastra serta dapat digunakan sebagai pembelajaran dalam menghadapi masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan.

1.5. Batasan Masalah

Batasan dalam ruang lingkup skripsi ini difokuskan pada konflik sosial yang dialami tokoh Saki Saki pada anime *Kanojo mo Kanojo*, dengan para tokoh yang terlibat konflik dengannya. Tokoh tersebut bernama Naoya Mukai, Nagisa, Mirika, dan Shino. Teori konflik sosial digunakan untuk membedah konflik antar tokoh tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KONSEP, DAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka memberi pemaparan tentang penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, sejauh yang diketahui belum pernah ada peneliti yang meneliti konflik sosial dalam anime *Kanojo mo Kanojo* karya dari Hiroyuki. Namun, ada beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti tentang konflik beserta teori-teori yang mendukung untuk membahas konflik tersebut.

Penelitian oleh Riyandi (2021), yang berjudul “Kepribadian dan Konflik Batin Tokoh Utama Nao dalam Drama *Mother* Karya Yuji Sakamoto: Kajian Psikologi Sastra”. Menceritakan tokoh utama Nao yang memiliki kecemasan dalam dirinya yang menyebabkan Nao memilih untuk melarikan diri untuk bisa bersama dan menjadi ibu bagi Reina. Riyandi menganalisis kepribadian tokoh utama dengan menggunakan teori konflik sosial dari Kurt Lewin yaitu konflik mendekat-menjauh dan konflik menjauh-menjauh. Skripsi ini menggunakan teori yang sama, namun karya sastra yang diteliti bukan drama, tetapi animasi. Penerapan teori Kurt Lewin dalam penelitian ini mencakup permasalahan yang dihadapi tokoh utama dengan tokoh lainnya, berbeda dengan penelitian oleh Riyandi yang membahas permasalahan dalam diri tokoh tersebut.

Penelitian oleh Ariani (2022), yang berjudul “Konflik Batin Tokoh Koharu Fuukura dalam Film *The Cinderella Addiction* Karya Ryohei Watanabe”. Menceritakan tokoh Koharu Fuukura yang berfokus untuk menyelesaikan konflik batin di dalam dirinya. Ariani menggunakan teori Kurt Lewin tipe 1 yaitu konflik mendekat-mendekat, menjauh-menjauh dan mendekat-menjauh. Teori yang digunakan dalam skripsi ini sama dengan Ariani, namun bentuk karya sastra dalam penelitian ini berupa animasi. Penyelesaian konflik yang dilakukan Ariani terfokus pada konflik yang dialami tokoh Koharu saja, sedangkan skripsi ini terfokus pada penyelesaian masalah yang dihadapi tokoh utama bersama para tokoh lainnya, yang pada situasi tertentu juga dapat menghambat tokoh utama untuk menyelesaikan konflik tersebut.

Penelitian oleh Yona (2022), yang berjudul “Konflik Sosial Tokoh dalam Film *Beyond Outrage* Karya Kitano Takeshi (Kajian Sosiologi Sastra)”. Meneliti tentang adanya konflik sosial yang melibatkan para tokoh serta dampak dari konflik yang mempengaruhi tokoh dalam film tersebut. Skripsi ini juga terdapat sebab dan akibat dari terjadinya konflik sosial yang menjadi rumusan masalah sehingga dapat menjadi acuan untuk menemukan penyelesaian masalah dari tokoh utama dalam skripsi ini. Teori yang digunakan Yona adalah teori dari Lewis A. Coser yang membahas konflik antar kelompok. Sedangkan peneliti menggunakan teori konflik Kurt Lewin yang membahas permasalahan antara tokoh utama dengan tokoh lainnya secara individu dan kelompok, serta sumber data yang digunakan adalah berupa animasi.

Penelitian oleh Sari, Ana dan Sahidin (2022) dalam jurnal BASTRA yang berjudul “Konflik Sosial dalam Novel Surga yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia” membahas tentang konflik dalam kehidupan rumah tangga yang berfokus pada konflik fisik antara tokoh Rose dan Rey. Teori yang digunakan adalah teori konflik sosial menurut Karl Marx yang meliputi konflik antar individu dengan individu. Berbeda dengan skripsi ini, teori konflik sosial yang digunakan tidak hanya antar individu, namun juga dengan kelompok. Objek yang diteliti dalam skripsi ini berupa animasi, sehingga dengan melihat secara langsung kejadian dalam konflik tersebut dapat memudahkan merasakan konflik yang sedang terjadi. Sedangkan dalam bentuk novel, konflik yang terjadi harus dibayangkan terlebih dahulu.

2.2. Konsep

Konsep merupakan suatu kata yang mewakili pemikiran atau gambaran secara abstrak yang meliputi kejadian dan situasi dalam lingkup kelompok atau individu. Konsep juga dapat diartikan sebagai ide atau pengertian yang diabstrakan dari peristiwa konkret. Konsep adalah salah satu syarat dalam melakukan kegiatan penelitian (KBBI, 2005: 558).

Skripsi ini mengangkat masalah yang dialami dalam dunia nyata yaitu konflik sosial. Terjadinya konflik sosial dapat dipicu karena adanya pertentangan antara tokoh utama yang bernama Saki Saki dengan tokoh lainnya seperti Nagisa, Shino, dan Mirika. Pertentangan yang terjadi menyebabkan Saki Saki dihadapkan oleh beberapa pilihan yang

mengharuskannya untuk melawan atau mengalah dalam menghadapi konflik tersebut.

2.2.1 Konflik

Konflik terjadi karena adanya sebuah pertentangan dalam suatu cerita, seperti pertentangan antara para tokoh yang berdasarkan kekuatan atau latar belakang tokoh tersebut (KBBI: 2018: 1-9). Konflik dalam bahasa Jepang disebut dengan 葛藤 (*kattou*). Menurut Matsuura (1994: 452), 葛藤 (*kattou*) didefinisikan sebagai berikut:

葛藤というのは、争い、もめごと、闘争

Kattou to iu no wa, arasoï, momegoto, tousou

‘Konflik adalah perselisihan, pertengkaran, dan perjuangan’.

Konflik mengarah kepada tokoh-tokoh cerita yang mengalami kejadian atau peristiwa tidak menyenangkan yang menimpa dirinya (Meredith dalam Nurgiyantoro, 2009: 122). Konflik yang dimaksud dalam skripsi ini adalah konflik sosial yang merupakan gejala sosial seperti pertentangan pendapat dan perilaku yang sering dialami oleh tokoh Saki Saki dengan tokoh Naoya, Nagisa, Mirika dan Shino. Konflik sosial dapat melibatkan individu dengan individu atau dengan kelompok yang berkonflik sehingga permasalahan yang dihadapi dapat terselesaikan dengan kesepakatan atau kekalahan suatu pihak.

2.2.2 Tokoh

Tokoh adalah seseorang yang memiliki peranan penting dalam kehidupan, sehingga keberadaannya dapat menjadi pengaruh untuk orang yang berada disekitarnya. Tokoh dapat ditemukan dalam cerita atau drama yang memiliki kepribadian berbeda-beda (KBBI, 2008: 1476). Tokoh dalam bahasa Jepang disebut dengan 登場人物 (*toujou jinbutsu*). Menurut The Great Japanese Dictionary Nihongo Daijiten (1995: 1950), tokoh dapat didefinisikan sebagai berikut:

登場人物とは小説、ドラマ、映画などに、ある役柄で現れる人。

Toujou jinbutsu to wa shousetsu, dorama, eiga nado ni, aru yakugara de arawareru hito.

‘Tokoh adalah seseorang yang muncul dalam novel, drama, film, animasi dan lain-lain’.

Penokohan dalam karya sastra bisa berupa sebuah penokohan yang di rekayasa, namun para tokoh tersebut memiliki peranannya masing-masing sehingga tetap dibutuhkan dalam suatu cerita. Ketika memainkan peran, para tokoh harus mendalami peran yang diambil agar para pembaca dapat memahami isi cerita tersebut, Menurut Aminuddin dalam Milawasri (2017: 89). Tokoh yang dimaksud adalah Saki Saki sebagai tokoh utama yang diperankan oleh Sakura Ayane, Minase Nagisa yang diperankan oleh Waki Azumi, Hoshizaki Rika yang diperankan oleh Taketatsu Ayana, Kiryuu Shino yang diperankan oleh Takahashi Rie dan Mukai Naoya sebagai pacarnya Saki Saki yang diperankan oleh Enoki Junya.

2.2.3 Animasi

Animasi adalah sebuah lukisan atau gambaran yang memiliki perbedaan tipis antara gambar satu dengan lainnya, sehingga ketika diputar akan terlihat bergerak (KBBI, 2008:70). Animasi dalam bahasa Jepang disebut dengan アニメーション (*animeshon*). Menurut Nihongo Daijiten (1995: 55), アニメーション (*animeshon*) dapat didefinisikan sebagai berikut:

アニメーションというのは絵や人形などを少しずつ動かして一コマずつ撮影し、映写すると、絵や人形が、動いているように見える映画技術。また、その作品。動画。アニメ。

Animeshon to iu no wa e ya ningyou nado wo sukoshizutsu ugokashite hitokoma zutsu satsueishi, eisha suru to, e ya ningyou ga, ugoite iru you ni mieru eiga gijutsu. Mata, sono sakuhin. Douga. Anime.

‘Animasi adalah sebuah teknologi film yang membuat gambar atau boneka tampak bergerak sedikit demi sedikit, memfotonya per bingkai dan memproyeksikannya. Hasilnya berupa film atau animasi’.

Animasi yang digunakan berupa animasi dari Jepang yaitu anime yang berjudul *Kanojo Mo Kanojo* yang dirilis pada 3 Juli 2021, terdiri dari 12 episode berdurasi 24 menit setiap episodenya.

2.3 Teori

Teori yang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian yang berfungsi sebagai dasar dalam merumuskan hipotesis serta menjadi referensi untuk menyusun alur dari penelitian (Sugiyono, 2013: 213). Skripsi ini

membahas tentang konflik sosial antara tokoh utama dengan tokoh-tokoh lainnya, sehingga digunakan teori sosiologi sastra dan teori konflik sosial. Berikut pembahasan dari kedua teori tersebut:

2.3.1 Teori Sosiologi Sastra

Terbentuknya teori sosiologi sastra dilatarbelakangi oleh ilmu sosiologi dan sastra. Sosiologi merupakan suatu proses untuk mencari tahu bagaimana masyarakat terbentuk dan tetap ada. Sosiologi dalam ilmu sastra juga membahas mengenai usaha yang dilakukan manusia untuk menempatkan dirinya dalam lingkup masyarakat sebagai makhluk sosial (Wallek & Warren dalam Damono, 2014: 3-9). Sosiologi mempunyai tiga klasifikasi yaitu:

1. Sosiologi pengarang merupakan pendekatan permasalahan tentang ideologi, pemikiran atau sudut pandang pengarang untuk membentuk suatu hasil dari karya sastra.
2. Sosiologi sastra merupakan pendekatan permasalahan dari isi pemikiran pengarang untuk disampaikan kepada pembaca yang didalamnya terdapat makna tersirat meliputi tujuan dan amanat yang berkaitan dengan masalah sosial.
3. Sosiologi pembaca merupakan pendekatan permasalahan dari para pembaca terhadap pengaruh sosial dari karya sastra yang telah dibuat, sehingga dapat mengetahui dampak sastra tersebut bagi masyarakat.

Skripsi ini menerapkan teori sosiologi sastra yang mencakup permasalahan suatu karya sastra yang menjadi penyebab terjadinya masalah sosial antara tokoh Saki Saki dengan Nagisa, Mirika, dan Shino. Munculnya permasalahan tersebut menyebabkan Saki Saki menjadi lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan konflik sosial yang sedang terjadi.

2.3.2 Teori Konflik Sosial

Konflik mencakup dua kategori yaitu konflik internal (batin) dan konflik eksternal (sosial). Konflik batin membahas masalah dalam diri individu yang tertuju pada permasalahan psikologis. Sedangkan konflik sosial membahas permasalahan seorang individu yang tertuju pada masalah sosial disekitarnya, seperti antar individu, kelompok, dan lingkungannya (Wahyudi, 2021: 20). Konflik sosial dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti rasa dendam, cemburu, sakit hati, kecurigaan, tuduhan palsu, kesombongan dan sindiran. Faktor ini menyebabkan munculnya beberapa akibat seperti hilangnya rasa kepercayaan, hubungan menjadi renggang, canggung, kekecewaan, kemarahan dan kesedihan (Emy, 2015: 67-69). Kurt Lewin sebagai salah satu tokoh yang meneliti tentang konflik sosial membagi konflik menjadi 3 tipe, salah satunya adalah konflik tipe 1 (dalam Alwisol, 2016: 306-309). Konflik ini memuat tiga jenis faktor, yaitu penghambat dan pendukung. Berikut pembahasan tiga faktor tersebut:

1. Konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*) adalah kekuatan untuk mendorong seseorang jika dihadapkan oleh dua pilihan

yang sama-sama menguntungkan. Tetapi dorongan tersebut dapat menuju ke arah yang berlawanan. Sebagai contoh, seorang calon karyawan yang harus memilih bekerja diperusahaan A atau B setelah kedua lamarannya diterima oleh HRD.

2. Konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*) adalah kekuatan untuk menghambat seseorang jika dihadapkan dua pilihan yang sama-sama tidak menguntungkan. Sebagai contoh, seorang siswa harus belajar sebelum ujian, jika tidak nilainya akan buruk.
3. Konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*) adalah kekuatan untuk mendorong dan menghambat seseorang secara bersamaan. Sebagai contoh, saat melihat sepatu dengan potongan harga yang tinggi, namun kualitasnya kurang bagus.

Teori yang menjadi landasan untuk mengkaji konflik sosial dalam skripsi ini adalah menggunakan teori konflik sosial tipe 1 dari Kurt Lewin. Sehingga dapat menjadi acuan untuk menghadapi konflik yang menghambat dan mendorong terjadinya suatu permasalahan yang dialami oleh tokoh Saki Saki.